

## BAB VI

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Ringkas Pondok Pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep Madura

Pondok Pesantren Annuqayah Latee (selanjutnya disebut P2AL), didirikan oleh K.H Abdullah Sajjad pada tahun 1923, beliau adalah salah seorang putra KH. Moh.Syarqawi yang paling gigih dalam perjuangan fisik melawan penjajah. Pada tahun 1947, beliau gugur sebagai syahid dalam mempertahankan Negara dari agresi militer Belanda. Saat itulah P2AL mengalami kefakuman. Kefakuman kepemimpinan tersebut dicoba diatasi ketika Kyai Anwar (santri kesayangan KH. Abdullah Sajjad yang berasal dari Gadu Barat) dengan dibantu oleh KH. Moh Mahfudz Husaini berusaha menjalankan kegiatan pendidikan di P2AL untuk sementara waktu. Baru pada tahun 1953, kepemimpinan P2AL dialihkan kepada KH. Achmad Basyir Abdullah Sajjad yang berlangsung hingga sekarang.

Selama tahun-tahun pertama, kegiatan pendidikan dan pengajaran di P2AL masih sangat sederhana, yaitu dengan mengikuti metode konvensional tradisi pesantren seperti pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning dengan metode sorogan, wetonan dan sebagainya. Kegiatan pendidikan dan pengajaran ini dapat dikatakan sebagai embrio bagi sistem pendidikan P2AL, yang pada decade berikutnya semakin dimapankan dengan tetap mempertahankan tradisi keilmuan pesantren klasik dalam pola pengajarannya, seperti Madrasah Diniyah Annuqayah Latee (MADAL).

Pondok pesantren Annuqayah Latee terletak kurang lebih 150 meter sebelah Masjid Jami' Annuqayah. Pada masa awal khidmat 2013-2014 jumlah santri yang mukim di P2AL tercatat sekitar 884 santri putra yang berasal dari daerah Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Jawa Barat.

Pondok Pesantren Annuqayah Latee terdiri dari Sembilan rayon/daerah yang menjadi tempat mukim seluruh santri, yaitu rayon Darul Lughah, Al-ghazali, Al-bukhari, Al-farisi, As-syafi'ie, Eal.<sup>1</sup>

##### 2. Identitas Pesantren

Nama	: Annuqayah Latee
Pendiri	: KH. Abdullah Sajad
NSPP	: 512352907011
Tahun berdiri	: 1923
Alamat	: Jln. Makam Pahlawan kompleks PP Annuqayah Latee

---

<sup>1</sup> Achmad Faisol Khair, Buku Saku Santri Pondok Pesantren Annuqayah Latee (Guluk-Guluk : A Latee Printing, 2016)Hlm.3-5.

Desa : Guluk-Guluk  
Kecamatan : Guluk-Guluk  
Kabupaten : Sumenep  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode pos : 69463

### 3. Visi Misi

Visi : kesalehan perilaku dan keunggulan mutu.

Misi :

1. Meningkatkan pendidikan yang menghasilkan alumnus sesuai dengan visi.
2. Mengembangkan tradisi keilmuan pesantren dan program pendidikan yang melayani santri dari berbagai daerah.
3. Mewujudkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan manhaj salafi.

### 4. Tujuan

Sebagaimana yang tertera dalam anggaran dasar P2AL BAB II pasal 3 dan 5, bahwa lembaga pendidikan P2AL berakidah islamiyah yang berpaham ahlusunnah wal jama'ah. Oleh karena itu, P2AL, bertujuan mendidikan santri agar beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah yang mutafaqqih fid-din serta memiliki komitmen yang tinggi untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuannya dimuka bumi sebagai syi'ar islam.

### 5. Struktur kepengurusan

Pengasuh : KH. Abdul A'la Basyir  
Majelis Pertimbangan Pengurus : Faisol Khair  
Ketua Pengurus : Ainur Ridha  
Sekretaris : M. Rifaki  
Bendahara : Ainul Faiz  
Departemen-Departemen :  
Madrasah Diniyah : Mukhlis S,Ag.  
Ta'mir dan SKIA : Achmad Zarkoni  
pengajian kitab dan Al-Qur'an : Gufron  
olahraga dan kesehatan : Abdu Aziz  
kebersihan : Moh. Jufri  
publikasi, organisasi, kesenian : Husnul Falah  
pekerjaan umum : Hasan Basri

## **6. Data Ustadz**

Jumlah Ustadz di Pondok Pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep 67.

## **7. Data Santri**

Jumlah Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep 1176.

## **8. Manajemen dan Struktur**

Untuk melaksanakan misinya dengan baik, Pondok Pesantren Annuqayah Latee dituntut untuk mengimplementasikan pola kepemimpinan dan manajemen yang baik, efektif dan efisien sehingga seluruh program dapat berjalan lancar dan mencapai sasaran sesuai target.

## **9. Fasilitas Pesantren**

Beberapa fasilitas yang ada di pesantren Annuqayah Latee diantaranya : 1 gedung mushalla, 22 kamar mandi beserta WC, 19 ruang sekolah diniyah, 132 kamar santri, 4 ruang kantor, 1 perpustakaan, dapur, ruang tamu, dan gudang.

## **B. Paparan Data**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang upaya pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di pondok pesantren Annuqayah Wiayah Latee Guluk-Guluk Sumenep sebagaimana yang telah dirumuskan dalam focus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut :

### **1. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Motivasi sangat penting dan berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar. Adanya motivasi belajar sangat membantu peserta didik dalam menerima dan menangkap pembelajaran. Karena dengan motivasi dapat menumbuhkan rasa senang peserta didik dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar, maka peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ainur Ridha selaku ketua pengurus. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini :

Motivasi merupakan dorongan untuk membangkitkan gairah belajar. Hal ini memang sesuatu yang sangat urgent dan dibutuhkan oleh santri sebagai pencari ilmu, meskipun dengan padatnya kegiatan dipesantren tidak membuat santri patah semangat dalam

belajar. Adapun upaya kami selaku pengurus adalah dengan selalu memberikan bimbingan kepada santri secara personal dan kolektif dengan tujuan agar mereka terus semangat dalam belajar di pesantren. Untuk bimbingan secara kolektif biasanya kami lakukan setiap malam jum'at ba'da maghrib di Mushalla Latee baik itu langsung dari pengasuh maupun perwakilan dari pengurus. Nasihat akan pentingnya belajar terus kami sampaikan kepada seluruh santri. Mengingat tujuan mereka mondok untuk belajar bukan main-main. Meskipun mondok bukan keinginan mereka sendiri. Dan juga kami menekankan kepada setiap pengurus serta ustadz yang mengajar di madrasah diniyah untuk selalu memberikan nasihat serta bimbingan pada santri baik didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>2</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah dan Ketua Bimbingan Konseling (BK) yaitu :

Mengingat akan pentingnya belajar, kami selaku ketua madrasah diniyah bertanggung jawab terhadap proses belajar santri di P2AL. sehingga kami selalu memberikan penyadaran diri dan menanamkan nilai-nilai pentingnya belajar terhadap santri. Meskipun mereka masuk pesantren dengan latar belakang yang berbeda, ada yang karna dipaksa orang tua maupun berangkat dari kemauan diri sendiri. Untuk ustadz yang mengajar di madrasah diniyah ditekankan untuk selalu memberikan motivasi kepada santri, supaya terus semangat dalam mencari ilmu dipesantren.<sup>3</sup>

Sebagai pengurus, harus memahami terlebih dahulu karakter dari masing-masing santri. Untuk santri yang nakal kami panggil ke ruang BK untuk melakukan pendekatan persuasif lalu dengan cara konseling. Dan kami memberikan keterbukaan kepada santri apabila ada masalah untuk konsultasi ke BK.<sup>4</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada tanggal 5 Maret 2020, peneliti melakukan pengamatan ke Pondok Pesantren Annuqayah Latee. Tepat pada pukul 17.50 santri berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat maghrib berjemaah di mushalla Annuqayah Latee. Selepas shalat dan berdzikir, ketua pengurus pondok pesantren Annuqayah Latee memberikan motivasi yang dibungkus dengan tausiyah dengan cara berdiri dihadapan para santri tentang pentingnya menuntut ilmu serta pentingnya Akhlak karimah untuk selalu di implementasikan oleh santri. Tidak hanya itu, ketua pengurus memanggil nama-nama santri yang melanggar yang ditulis dalam selemba kertas untuk diberikan konseling secara khusus.<sup>5</sup>

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa ustadz/guru senantiasa selalu memberikan bimbingan secara intensif dalam rangka meningkatkan motivasi minat belajar santri. mengingat bahwa tugas guru adalah sebagai fasilitator yang menyediakan segala sesuatu

---

<sup>2</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 17 Februari 2020, di Kantor MADAL tepat pada pukul 08.30 WIB).

<sup>3</sup> Moh.Mukhlis, ketua madrasah diniyah P2AI, Wawancara Langsung, (Tanggal, 17 Februari 2020, di kantor madrasah diniyah tepat pada pukul 09.25).

<sup>4</sup> Nailur, Ketua BK P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 17 Februari 2020, di kantor P2AL tepat pada pukul 10.35).

<sup>5</sup> Observasi, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 18.15 WIB.

yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru juga harus mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar. Selain itu, tugas guru adalah sebagai evaluator yang senantiasa selalu menilai dan memantau perkembangan peserta didik, serta mencari jalan keluar agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, adapun strategi/upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar yaitu pertama, memberikan sanksi atau hukuman.

Dalam proses belajar mengajar saya sering kali memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran entah karena mengantuk dan bergurau saat pembelajaran berlangsung. Biasanya oleh saya mereka disuruh berdiri. Untuk sanksi berat, biasanya memanggil wali santri dengan melibatkan pengasuh. Untuk santri yang tidak masuk madrasah melebihi batas yang ditentukan (3x dalam sebulan), biasanya kami berdirikan mereka setelah usai madrasah diniyah sampai subuh sembari mengaji Alquran.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah, sebagaimana dalam wawancaranya ia mengatakan:

Sanksi dan konseling, keduanya kami tempuh dan menghimbau kepada ustadz yang mengajar untuk memberikan sanksi kepada santri yang kurang serius dalam belajar dikelas. dan setelah itu kami panggil ke kantor madrasah diniyah untuk kami konseling.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu santri:

Bentuk hukuman yang dilakukan oleh ustadz ketika mengantuk dan bergurau, biasanya disuruh untuk berwudhu' dan berdiri sampai pembelajaran selesai. Untuk alfa dalam sebulan lebih dari 3, dipanggil ke kantor madrasah untuk diberikan hukuman mengaji al-qur'an sambil berdiri sampai subuh. Terkadang orang tua di panggil oleh pondok ketika santri sama sekali tidak dapat di atur.<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa memberikan hukuman/sanksi kepada santri memang perlu di lakukan oleh Ustadz untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban santri untut mentaati peraturan yang telah dibuat serta memperbaiki perilaku santri yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar santri. namun sanksi yang diberikan tidak melebihi batas wajar artinya sanksi yang mendidik.

Selain itu. peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada tanggal 19 Februari 2020 peneliti melakukan pengamatan ke pondok pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep. Tepat pada pukul 18.06 peneliti mengikuti proses belajar mengajar

---

<sup>6</sup> Moh.Ali Rizqon, Ustadz Madrasah Diniyah, Wawancara langsung, (Tanggal 17 Februrari 2020, di perpustakaan P2AL tepat pada pukul 13.05).

<sup>7</sup> Moh.Mukhlis, Ketua Madrasah Diniyah, Wawancara langsung, (Tanggal 17 Februari 2020, di kantor Madrasah Diniyah tepat pada pukul 09.25).

<sup>8</sup> Fahmi An-naufil, Santri P2AL, Wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari 2020, di depan kamar santri tepat pada pukul 08.25).

Madrasah Diniyah dikelas yang pada saat itu ustad Ali Rizqon sebagai pengajar. setelah peneliti amati, tidak jarang beberapa santri yang membuka forum dalam forum , terlambat dan tidur didalam kelas. Sebagai konsekuensi, ustad memberikan sanksi/hukuman dengan berdiri di depan kelas. Hal ini guna memberikan penyadaran kepada santri bahwa dalam belajar harus bersungguh-sungguh.<sup>9</sup>

Strategi dalam menumbuhkan minat belajar yang kedua adalah dengan metode mengajar yang bervariasi (tidak monoton).

Sebagai seorang guru/ustadz tentu harus inovatif dan kreatif dalam mengajar karena ini merupakan salah satu cara mengatasi kejenuhan belajar. Jangan hanya terpaku terhadap satu metode. Perlu juga bagi santri adanya game maupun pembentukan kelompok untuk diskusi, jangan hanya ceramah.<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri :

Saya kurang suka dengan ustadz yang mengajar selalu ceramah karena membuat mengantuk dan jenuh. Saya lebih suka pembelajaran yang menyenangkan, yang sedikit ada guyonnya. Tpi hanya sebagian saja ustadz yang cara mengajarnya membosankan<sup>11</sup>

Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik perlu mempunyai keterampilan serta selalu ber inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar. Karena dengan metode yang monoton, tidak jarang melihat peserta didik kurang serius dalam belajar, akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 25 Februari 2020, dan pada itu pula peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, yang di ampu oleh ustad Wahyu Afifurrahman. Dari apa yang peneliti amati, perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh ustad cukup matang, baik dari pengelolaan kelas maupun dari keterampilan mengajar, metode yang diterapkan adalah diskusi yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang nantinya perwakilan maju ke depan untuk menjelaskan, hal ini guna mengaktifkan nalar berfikir santri sehingga menuntut santri untuk aktif, akibatnya santri tidak mengantuk dan jenuh. Diakhir pembelajaran, di isi dengan tanya jawab, cerita, dan memberikan kesempatan kepada santri untuk bercerita apabila ada permasalahan baik dalam pembelajarann maupun lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 18.06.

<sup>10</sup> Moh.Ali Rizqon, Ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung (17 Februari 2020, di perpustakaan P2AL tepat pada pukul 13.05).

<sup>11</sup> Fuad, Santri P2AL, Wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari 2020, di kamar santri tepat pada pukul 09.40).

<sup>12</sup> Observasi, Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 18.08.

Selain itu, memberikan tugas merupakan strategi ke tiga dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri. Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara continue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah dipelajari. Sebagaimana dalam petikan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadz :

Memberikan tugas kepada santri sangatlah penting untuk kemajuan pemahaman santri terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan pula daya ingat santri. Di setiap saya mengajar selalu memberikan tugas kepada santri baik individu maupun kelompok disesuaikan dengan materi pembelajaran.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri :

Ustadz sering memberikan kami tugas baik itu tugas individu maupun kelompok. Bentuk tugasnya terkadang hafalan ataupun tulis.<sup>14</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi di pondok pesantren Annuqayah Latee, peneliti mengamati dari awal hingga akhir pembelajaran yang pada itu materi qawaid yang di ampu oleh ustad habibi. Di awal pembelajaran, ustad memberikan penjelasan mengenai qawaid, lepas menjelaskan, para santri menyetorkan hafalan qawaid yang memang menjadi tugas wajib. Di akhir pembelajaran, para santri diberikan tugas hafalan untuk disetorkan di minggu berikutnya.<sup>15</sup>

Adapun strategi yang ketiga adalah Pemberian pujian/reward. Usaha ataupun langkah yang perlu di lakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri adalah dengan memberikan pujian/reward. sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Namun pujian tidak hanya diberikan kepada santri yang berprestasi. Kesopanan, kedisiplinan serta semangat kesungguhan dalam belajar juga dapat menyebabkan peserta didik dipuji oleh pendidik. Sehingga dengan begitu secara otomatis semangat belajar peserta didik semakin meningkat. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu ustadz, sebagaimana dikatakan :

Apabila ada santri yang berprestasi secara akademik, baik itu tauladan di kelas maupun menang juara lomba serta santri yang disiplin serta semangat dalam belajar . Saya memberikannya pujian agar mereka termotivasi dalam belajar. Dan untuk santri yang juara

---

<sup>13</sup> Makmun, ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari, di gedung madrasah diniyah tepat pada pukul 10.20).

<sup>14</sup> Tayyib, Santri P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal 19 Februari, di depan kamar santri Tepat pada pukul 09.15).

<sup>15</sup> Observasi, Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 20.05.

kelas dan juara lomba, diberikan hadiah pada saat pembagian raport di akhir semester. Sehingga dengan hal ini dapat menambah giat belajar santri.<sup>16</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua madrasah diniyah :

Saya memang menyampaikan kepada ustadz yang mengajar untuk memberikan pujian kepada santri yang benar-benar serius dalam belajar. Dan untuk santri yang juara kelas diberikan reward, tapi tidak setiap hari atau tiap bulan, akan tetapi pada saat akhir semester yang dikemas dengan haflatul imtihan.<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu ustadz, sebagaimana dikatakan :

Perlu adanya apresiasi/pujian kepada santri, karena untuk menularkan semangat kepada santri yang lain.<sup>18</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya ustadz memberikan pujian dan nilai tambah kepada santri yang disiplin, sopan, belajar dengan serius serta santri yang aktif dalam kelas, dengan demikian dapat menularkan motivasi belajar terhadap santri yang lain. Pujian yang diberikan ustadz kepada pada santri adalah bentuk penghargaan ustadz dan kesungguhan santri dalam belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di pondok pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep adalah dengan memberikan bimbingan dengan cara pendekatan personal maupun kolektif, serta untuk ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar santri dengan cara memberikan sanksi/hukuman, memberikan tugas, dan metode yang inovatif kreatif, sehingga dengan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat santri dalam belajar di Pesantren.

## **2. Faktor Kendala Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Dalam rangka meningkatkan motivasi minat belajar santri, pihak pondok pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep, sepenuhnya menyadari bahwa banyak faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Ada beberapa faktor penghambat yang disampaikan oleh ustadz/pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri, yang pertama adalah berbedanya kemampuan dan minat santri. Setiap santri tentu memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda, ini

---

<sup>16</sup> Wahyu Afifurrahman, wakil ketua Madrasah diniyah, Wawancara langsung, (19 Februari 2020, di gedung Madrasah diniyah tepat pada pukul 10.35).

<sup>17</sup> Moh.Mukhlis, Ketua Madrasah Diniyah, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020, di Kantor Madrasah Diniyah tepat pada pukul 12.05).

<sup>18</sup> Moh.Ali Rizqon, Ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung (17 Februari 2020, di perpustakaan P2AL tepat pada pukul 13.05).

<sup>19</sup> Observasi, Tanggal 28 Februari 2020, Pukul 18.05

merupakan salah satu faktor penghambat berlangsungnya upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana dikatakan salah satu ustadz dari hasil wawancara sebagai berikut :

Setiap santri memiliki kemampuan dan minat terhadap pelajaran yang berbeda. Sehingga ini yang membuat saya terkadang bingung. Ada santri yang selalu ingin belajar di luar kelas, ada yang ingin selalu cerita dan main game. Namun sebagai pendidik harus tetap tegas, sekali-kali bercerita dan main game untuk menghilangkan rasa jenuh santri dalam belajar.<sup>20</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara bersama ketua pengurus, yaitu :

Kemampuan dan minat santri tentu berbeda-beda, Karena beda orang beda pikiran. Ada yang minatnya belajar ilmu umum, ada yang suka belajar kitab, dll. Namun yang terpenting para pengurus/ustadz tetap mengarahkan santri pada hal yang positif dan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung.<sup>21</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 28 Februari 2020. Tepat pada pukul 19.35 yang merupakan jam ke-2 madrasah diniyah, yang pada saat itu ustadz Makmun sebagai pengajar, peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar. Dari apa yang peneliti amati, bahwa kurangnya semangat belajar santri disebabkan karena tidak minatnya mereka terhadap mata pelajaran tersebut sehingga santri mengantuk dan berbicara disaat guru menjelaskan. Keterangan tersebut peneliti dapat saat menanyakan langsung kepada sebagian santri selepas pelajaran selesai.<sup>22</sup>

Faktor yang kedua adalah guru/ustadz yang kurang kreatif dalam mengolah kelas. Keberhasilan suatu pendidikan bergantung kepada kualitas pendidik, apakah ia memiliki kompetensi pedagogic atau tidak, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memahami dengan mudah dan mencerna pelajaran dengan baik serta tujuan pendidikan tercapai. Sebagaimana dikatakan dalam hasil wawancara dengan ketua madrasah diniyah, sebagai berikut :

Hanya sebagian saja pengajar di Diniyah yang masih belum memiliki kompetensi, karena memang ada beberapa pengajar/ustadz yang masih dalam proses kuliah, sehingga masih sama” tahap belajar.<sup>23</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh salah satu ustadz, sebagaimana ia katakana dalam hasil wawancara :

---

<sup>20</sup> Makmun, ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari, di gedung madrasah diniyah tepat pada pukul 10.20).

<sup>21</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di Kantor MADAL tepat pada pukul 11.13 WIB).

<sup>22</sup> Observasi, Tanggal 28 Februari 2020, Pukul 19.35.

<sup>23</sup> Moh.Mukhlis, Ketua Madrasah Diniyah, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020, di Kantor Madrasah Diniyah tepat pada pukul 12.05).

Salah satu penghambat dalam memotivasi santri adalah dari para ustadz itu sendiri yang belum mampu mengolah kelas dengan baik. Artinya terkadang ustadz mengajar itu terlalu tegang, ditambah dari awal hingga akhir berceramah. Jadi perlu juga sedikit guyon agar mereka tidak mengantuk dan bosan.<sup>24</sup>

Pernyataan diatas di perkuat hasil observasi peneliti pada tanggal 01 Maret 2020, untuk mengetahui kebenaran pernyataan diatas sehingga mendapatkan data yang valid. Setelah peneliti amati dari awal hingga akhir pembelajaran, kurangnya kompetensi yang dimiliki guru sehingga suasana kelas tidak aktif, sedangkan metode yang terapkan rentan membuat para santri mengantuk dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>25</sup>

Kurangnya minat belajar merupakan faktor kendala ketiga bagi pengurus/ustadz dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri adalah dari internal santri itu sendiri. Kurangnya minat belajar santri mempengaruhi terhadap hasil belajar. Motivasi dan peran guru sebagai pendidik merupakan peran dan fungsi yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam memberi bantuan dorongan serta pengawasan dan pembinaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi internal dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu ustadz yaitu :

Kami kesulitan untuk memberikan penyadaran pentingnya belajar ketika tidak ada semangat belajar dari dalam diri santri. Mungkin faktornya karena ada yang tidak betah dipondok, karena mondok dipaksa oleh orang tua sehingga semangat yang muncul tidak dari santri itu sendiri atau karena kelelahan mengikuti kegiatan pesantren.<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pengurus harian, sebagaimana dikatakan

:

Motivasi internal sangatlah penting bagi santri. namun tidak semua santri semangat dalam belajar. Dibuktikan ketika jam belajar, masih banyak santri yang tidak mempergunakan waktu dengan baik. Ada yang keluar kamar, padahal tidak dipebolehkan keluar kamar pada saat jam belajar berlangsung. Dan pada saat pembelajaran madrasah diniyah tidak jarang melihat santri tidur dan bergurau.<sup>27</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu koordinator Departemen pengajian Al-qur'an dan kitab, sebagaimana ia katakan :

Kami sebagai pengurus berusaha sebaik mungkin untuk yang terbaik bagi santri. namun terkadang dari internal santri yang kurang semangat. ketika rutin pengajian kitab kuning pagi dan sore masih ada beberapa santri yang ke kamar mandi untuk nyuci dan mandi dengan

---

<sup>24</sup> Makmun, ustad madrasah diniyah, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di gedung madrasah Diniyah, tepat pada pukul 10.20).

<sup>25</sup> Observasi, Tanggal 01 Maret 2020, Pukul 18.10.

<sup>26</sup> Moh Ali Rizqon, Ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung (17 Februari 2020, di Perpustakaan P2AL tepat pada pukul 13.05).

<sup>27</sup> Habibi, Pengurus harian P2AL, wawancara langsung (18 Februari 2020, di Kamar pengurus tepat pada pukul 13.40).

sengaja agar datang terlambat ke pengajian. Kalau pengajian pagi hari biasanya banyak santri yang tidur di masjid akibat masih mengantuk.<sup>28</sup>

Pernyataan diatas, diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 03 Maret 2020 pada pukul 06.00 yang saat itu jadwal pengajian kitab kuning bagi santri yang bertempat di mushalla. Dari yang peneliti amati masih ada beberapa santri yang terlambat untuk mengikuti pengajian kitab kuning, ada santri yang tidur di dalam kamar, bahkan tidur di masjid pada saat pengajian berlangsung. Lalu kemudian pengajian kitab kuning sore hari, di jam 15.30, peneliti kembali mengamati sehingga pernyataan di atas menjadi valid. Sama seperti pengajian kitab di pagi hari masih ada beberapa santri yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning.<sup>29</sup>

Selanjutnya di tanggal 04 Maret 2020, tepat pada pukul 19.35. peneliti memasuki kelas madrasah diniyah ikut serta sembari mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Seperti pada observasi sebelumnya, tidak jarang melihat santri yang bergurau bahkan tidur dalam kelas. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar dari dalam diri santri. selanjutnya tepat pada pukul 20.30 yang merupakan waktu belajar, peneliti kembali mengamati lingkungan pesantren untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan diatas agar data yang diperoleh menjadi valid. maka benar apa yang dikatakan ustad diatas, bahwa meskipun ditetapkan waktu belajar bagi santri dan para pengurus keliling lingkungan pesantren untuk memantau santri yang tidak belajar, namun tidak dipergunakan dengan baik oleh santri. santri lebih memilih untuk tidur dikamar dan main dengan teman sebayanya yang kamarnya bersebelahan.<sup>30</sup>

### **3. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Dalam rangka meningkatkan motivasi minat belajar santri, pihak pondok pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep, sepenuhnya menyadari bahwa banyak faktor pendukung yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Ada beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh ustadz/pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri yaitu yang pertama, adanya kerja sama yang baik antar guru. Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan akan tercapai dengan maksimal apabila antar pendidik saling bersinergi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik. Setiap permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikan perlu untuk

---

<sup>28</sup> Gufon, Koordinator pengajian Alqur'an dan kitab kuning, wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari 2020, di Kantor P2AL tepat pada pukul 14.13).

<sup>29</sup> Observasi, Tanggal 03 Maret 2020, Pukul 06.00 dan Pukul 15.30.

<sup>30</sup> Observasi, Tanggal 04 Maret 2020, Pukul 19.35 dan pukul 20.30.

dimusyawarahkan bersama sehingga menemukan titik temu. semisal permasalahan yang ada pada peserta didik, yang menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh hasil wawancara dengan ketua madrasah diniyah, yaitu :

Selama ini kerja sama antar ustad cukup baik, karena ini berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan serta santri. kalau antar guru tidak kompak, bagaimana dengan muridnya. Saya menekankan kepada setiap ustad untuk memberikan keteladanan kepada santri karena itu akan menjadi contoh bagi santri. dan juga diadakan rapat rutin malam senin di kantor untuk membahas tentang persoalan kemajuan santri kedepan.<sup>31</sup>

Hal serupa diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua pengurus Pondok pesantren Annuqayah :

Di dalam lembaga pendidikan diperlukan manajemen yang baik demi tercapainya pendidikan tersebut. Setiap pengurus/ustadz disini harus kompak dan memberikan teladan yang baik kepada santri. untuk pertemuan khusus antar pengurus/ustadz dijadwalkan malam senin untuk membahas persoalan pesantren serta santri.<sup>32</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan peneliti, untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan di atas, agar di peroleh data yang valid. Pada tanggal 01 Maret 2020 peneliti mendatangi kantor madrasah diniyah untuk membuktikan bahwa benar para ustadz/pengurus meng-agendakan musyawarah rutin malam senin untuk sekedar membahas persoalan santri dan pesantren. Dan pokok pembahasan yang dirapatkan adalah mengenai kurikulum madrasah diniyah dan persoalan kemajuan santri ke depan.<sup>33</sup>

Adapun Faktor pendukung yang ketiga adalah santri dan pengurus dalam satu kompleks/lingkungan. Keistimewaan dalam lembaga pendidikan pesantren yang unsur di dalamnya ada santri, masjid, kiyai, ustad/pengurus, adalah berada dalam satu lingkungan/kompleks. Sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri karena ustadz/pengurus dapat memantau langsung kegiatan santri sepanjang hari. masing-masing kamar santri terdapat 1 orang pembimbing/pengurus kamar yang membimbing atau memberikan arahan kepada santri. sebagaimana dikatakan oleh ketua pengurus dalam hasil wawancara, yaitu :

Masing-masing kamar santri yang dalam satu kamar sekitar 10-20 santri, terdapat 1 pengurus/ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kamar sehingga dapat memberikan arahan kepada santri dan menegur apabila santri melakukan kesalahan. Dan juga

---

<sup>31</sup> Moh.Mukhlis, Ketua Madrasah Diniyah, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020, di Kantor Madrasah Diniyah tepat pada pukul 12.05).

<sup>32</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di Kantor MADAL tepat pada pukul 11.13 WIB).

<sup>33</sup> Observasi, 01 Maret 2020, Pukul 20.40.

berkumpulnya santri dan pengurus dalam satu lingkungan, menjadi mudah kepada pengurus untuk memantau santri apabila melakukan suatu pelanggaran.<sup>34</sup>

Hal serupa disampaikan oleh salah satu pembimbing kamar, sebagaimana ia katakan dalam hasil wawancara :

Saya pembimbing kamar al-asy'ari 01. Yang mana sudah menjadi tanggung jawab saya untuk menegur mereka ketika salah, membimbing mereka ketika ada hal yang tidak dimengerti. Terkadang pada saat jam belajar, berkumpul dikamar untuk memberikan mereka pelajaran, pencerahan, atau sekedar cerita. tpi masih ada saja santri dikamar saya yang nakal dengan tidur atau keluar kamar pada saat jam belajar.<sup>35</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 04 Maret 2020. Peneliti mengelilingi lingkungan pesantren Annuqayah Latee untuk mengamati kegiatan pesantren pada saat jam belajar. Setelah peneliti amati, ada beberapa santri yang hanya bermain yang mungkin pada saat itu tidak ada ustadz/pembimbing kamar untuk menegurnya. Namun ada santri yang bersama ustad/pembimbing belajar bersama didalam kamar secara.<sup>36</sup>

Selain itu, Adanya motivasi dari orang tua santri. Keberhasilan dalam suatu pendidikan tentu dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak lembaga pendidikan dalam kemajuan perkembangan pendidikan anak. Berkaitan dengan motivasi, tentu tidak hanya pihak lembaga pendidikan yang mendorong peserta didik dalam semangat belajar, akan tetapi butuh dorongan pula dari orang tua sebagai madrasah pertama bagi peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh ketua pengurus dalam hasil wawancara, sebagai berikut :

Dalam hal pemberian motivasi, tidak hanya dilakukan oleh para pengurus, akan tetapi dibutuhkan pula peran orang tua di dalamnya, karena terkadang peran orang tua yang lebih berpengaruh terhadap santri, apalagi santri baru yang masih belum betah. Saya sering melihat santri nangis dimushalla ketika orang tua mereka berkunjung ke pesantren. Tpi dengan lambat laun diberikan saran-saran oleh orang tua agar mereka betah dan tetap semangat belajar dipesantren.<sup>37</sup>

Diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah satu wali santri, sebagaimana berikut :

Saya selalu memberikan saran kepada anak setiap kali berkunjung di hari jum'at, supaya anak betah belajar dipondok. Karena terkadang anak saya selalu minta berhenti mondok karena tidak betah. Dengan diberikan saran dan penguatan itu, membuat anak saya merasa kasihan kepada orang tua yang selalu berkunjung ke pondok.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di Kantor MADAL tepat pada pukul 11.13 WIB).

<sup>35</sup> Khairul Umam, Pembimbing kamar, Wawancara langsung, (18 Februari 2020, di kamar pengurus, tepat pada pukul 12.05).

<sup>36</sup> Observasi, Tanggal 04 Maret 2020 pukul 20.30.

<sup>37</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di Kantor MADAL tepat pada pukul 11.13 WIB).

<sup>38</sup> Muttaqi, Wali Santri, Wawancara langsung, (Tanggal, 21 Februari 2020, Di mushalla Latee, tepat pada pukul 08.20).

Hal tersebut di atas diperkuat dengan hasil pengamatan pada tanggal 21 Februari 2020. Dalam hal ini peneliti mengamati tempat dimana dijadikan sebagai tempat berkunjung para wali santri, yaitu depan kamar santri, mushalla dan gedung yang telah dikhususkan oleh pesantren untuk tempat berkunjung wali santri. setelah peneliti amati, ada beberapa santri yang menangis kepada orang tuanya yang disebabkan karena tidak betahnya santri belajar dipesantren yang mengharuskan untuk jauh dari orang tua. Namun dorongan semangat yang diberikan oleh orang tua kepada anak, membuat anak harus tetap sabar dan semangat dalam belajar dipesantren, guna masa depan anak itu sendiri.<sup>39</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Adapun strategi pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri yaitu :

- a). Memberikan bimbingan personal maupun kolektif dengan pendekatan persuasif.
- b). Memberikan sanksi/hukuman yang mendidik.
- c). Menumbuhkan minat belajar dengan metode mengajar yang bervariasi.
- d). Memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi kepada santri.
- e). Memberikan pujian/reward untuk menularkan spirit belajar terhadap santri yang lain.

#### **2. Faktor Kendala Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Adapun faktor penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri yaitu :

- a). Berbedanya kemampuan dan minat santri.
- b). Guru yang kurang kreatif dalam mengolah kelas.
- c). Kurangnya minat belajar santri.

---

<sup>39</sup> Observasi, Tanggal 21 Februari 2020, Pukul 09.05 WIB.

### **3. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Adapun faktor pendukung pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri yaitu :

- a). Adanya kerja sama yang baik antar guru.
- b). Santri dan pengurus dalam satu lingkungan.
- c). Adanya motivasi dari orang tua.

#### **D. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.

#### **1. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan sangat strategis dalam pembinaan keluarga, masyarakat dan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan dan kualitas pendidikannya. Semakin terarah penyelenggaraan pendidikan akan mengantarkan suatu bangsa ke peradaban yang lebih maju.

Setiap lembaga pendidikan baik besar maupun kecil pasti mempunyai berbagai tujuan yang hendak dicapai, dan tujuan tersebut memerlukan proses pengaturan melalui manajemen. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa kumpulan orang seperti : kiyai sebagai pimpinan atau pengasuh, pengurus, dan santri yang merupakan satu kesatuan yang terlibat dalam melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan.<sup>40</sup>

Setiap permasalahan yang berkaitan dengan santri baik pendidikan, Akhlak dll, menjadi tugas dan tanggung jawab kiyai serta para pengurus untuk mencari solusi dari persoalan tersebut.

Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah motivasi minat belajar santri dipesantren, karena tanpa ada motivasi belajar, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pesantren dalam menjadikan santri seseorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

---

<sup>40</sup> Zainuddin Syarif, Dinamisasi manajemen pendidikan pesantren dari tradisional hingga modern, (Pamekasan : Duta Media, 2018)hlm.06.

Menurut Mc Donald, seperti yang dikutip dari Pupuh Fathurrahman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Namun pada intinya dapat di sederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>41</sup>

Menurut Ainur Ridha selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Annuqayah Latee, Motivasi merupakan dorongan untuk membangkitkan gairah belajar. Hal ini memang sesuatu yang sangat urgent untuk dimiliki oleh santri sebagai pencari ilmu karena adanya motivasi belajar sangat membantu peserta didik dalam menerima dan menangkap pembelajaran, dengan demikian sepadat apapun kegiatan pesantren tidak akan membuat santri patah semangat dalam belajar. Dan juga dengan motivasi dapat menumbuhkan rasa senang peserta didik dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>42</sup>

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi dalam belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>43</sup>

Adapun strategi Pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri diantaranya sebagai berikut :

Pertama, memberikan bimbingan kepada santri baik secara personal maupun kolektif dengan pendekatan persuasif.<sup>44</sup> Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan dilembaga pendidikan. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensia. Sering kali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan memadai.<sup>45</sup> Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus pesantren tidak hanya ditujukan kepada santri yang melakukan suatu pelanggaran kode etik pesantren, akan tetapi diberikan secara universal kepada seluruh santri untuk memberikan penyadaran diri kepada santri pentingnya belajar.

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathorrahman, *strategi belajar mengajar*, Hlm.19.

<sup>42</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 26 Februari 2020, di Kantor P2AL tepat pada pukul 08.30 WIB).

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, hlm.151

<sup>44</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 26 Februari 2020, di Kantor P2AL tepat pada pukul 08.30 WIB).

<sup>45</sup> Egy Novita Fitri, "Manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa". *Jurnal pendidikan Indonesia*, 2 (IICET : Padang, 2016)hlm.23.

Untuk bimbingan secara kolektif yang dilakukan pengurus pesantren dilaksanakan rutin setiap malam jum'at ba'da maghrib di mushalla Annuqayah Latee, yang biasanya disampaikan oleh ketua pengurus maupun yang mewakili dari pengurus yang lain.<sup>46</sup> Hal ini bertujuan untuk bagaimana santri mematuhi segala peraturan yang ada dalam pesantren serta menumbuhkan spirit belajar santri sehingga cita-cita dan tujuan pesantren dalam mencetak santri muslim yang bertakwa kepada Allah, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah dapat tercapai dengan maksimal.

Kedua, memberikan sanksi/hukuman. hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.<sup>47</sup> Dengan demikian santri yang mendapatkan hukuman/sanksi diharapkan lebih mentaati ketertiban serta aturan yang ada di pesantren, namun hukuman yang diberikan tidak melebihi batas wajar, artinya hukuman yang sifatnya mendidik.<sup>48</sup>

Adapun hukuman yang di berikan oleh pengurus kepada santri yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar adalah dengan cara berdiri sambil lalu membaca Al-qur'an, dan untuk sanksi beratnya ketika berkali-kali mengulang pelanggaran yang sama, akan dipanggil orang tua santri untuk menghadap kepada pengasuh/kiyai.<sup>49</sup>

Ketiga, menumbuhkan minat belajar dengan metode mengajar yang bervariasi. Dalam kegiatan rutin didalam kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.<sup>50</sup>

Sebagai seorang guru/ustadz tentu harus inovatif dan kreatif dalam mengajar karena ini merupakan salah satu cara mengatasi kejenuhan belajar. Jangan hanya terpaku terhadap satu metode. Perlu juga bagi santri adanya game maupun pembentukan kelompok untuk diskusi.<sup>51</sup>

Metode mengajar yang monoton, begitu-begitu saja kadang juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar pada anak. Mungkin anak merasa tidak cocok dengan metode yang

---

<sup>46</sup> Observasi, Tanggal 05 Maret 2020, Pukul 18.15 WIB.

<sup>47</sup> Pupuh Fathorrahman, *strategi belajar mengajar*, hlm.20-21

<sup>48</sup> Moh.Ali Rizqon, Ustadz Madrasah Diniyah, Wawancara langsung, (Tanggal 17 Februrari 2020, di perpustakaan P2AL tepat pada pukul 13.05).

<sup>49</sup> Observasi, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 18.06.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Djamarah, hlm.168-170.

<sup>51</sup> Moh.Ali Rizqon, Ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung (17 Februari 2020, di perpustakaan P2AL tepat pada pukul 13.05).

digunakan gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan. Dapat juga anak merasa bosan. Oleh karena itu, bagi para guru alangkah baiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>52</sup>

Jadi kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya.

Ke empat, memberikan tugas kepada peserta didik. Memberikan tugas kepada santri sangatlah penting untuk kemajuan pemahaman santri terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan pula daya ingat santri. Di setiap mengajar selalu memberikan tugas kepada santri baik individu maupun kelompok disesuaikan dengan materi pembelajaran.<sup>53</sup> Tugas yang diberikan oleh pendidik tidak hanya tugas dalam bentuk tulisan, akan tetapi tugas yang diberikan boleh jadi dalam bentuk hafalan tergantung pada pembelajaran yang saat berlangsung.<sup>54</sup>

Dengan demikian, Melalui strategi pemberian tugas yang dilakukan oleh pendidik diharapkan akan mampu mendorong dan merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, dengan pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta motivasi peserta didik untuk belajar sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan. Disinilah letak hubungan strategi pemberian tugas dengan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian pemberian tugas berpengaruh terhadap waktu belajar, penguasaan materi, persiapan belajar dan motivasi belajar.<sup>55</sup>

Ke lima, pemberian reward/pujian kepada peserta didik. Menurut Al-Gazhali dalam kitab *Tahzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya.

Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, maka untuk kali pertama sebaiknya orang tua, guru berpura-pura tidak mengetahui, agar tidak membuka rahasianya. Apalagi anak sendiri merahasiakannya. Setelah itu apabila ia mengulangi lagi perbuatannya, maka ia ditegur secara rahasia (tidak didepan orang lain) dan memberitahunya akibat buruk dari perbuatannya. Dan hendak dikatakan padanya, agar tidak sekali-kali mengulangi hal seperti itu. Sebab terlalu sering menerima kecaman, akan membuatnya menerima hal itu sebagai sesuatu

---

<sup>52</sup> Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, hlm.35

<sup>53</sup> Makmun, ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari, di kantor P2AL tepat pada pukul 10.20).

<sup>54</sup> Observasi, Tanggal 25 Februari 2020, Pukul 20.05.

<sup>55</sup> Togar Duharman Panjaitan, "pemanfaatan kartu kendali tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa", *Jurnal global edukasi*, 1, 2017, hlm.340.

yang biasa dan dapat mendorongnya ke arah perbuatan yang lebih buruk lagi. Sabda Rasulullah SAW : “saling bertukar hadiahlah, sebab hadiah menghilangkan kebencian didada”(HR.Turmidzi dan Ahmad).

Besarnya pengaruh hadiah pada manusia, yang dapat menambah kecintaan. Rasulullah SAW menganjurkan untuk memberikan hadiah, khususnya kepada anak-anak dengan maksud menyenangkan hati mereka, untuk menambah kecintaan mereka kepadanya, dan yang lebih lagi adalah untuk menjadikan mereka dapat menerima ajaran dan petunjuknya.<sup>56</sup>

Dalam hal ini pengurus pondok pesantren Annuqayah Latee, menerapkan strategi pemberian pujian/reward kepada santri dengan tujuan mampu menularkan spirit belajar kepada santri yang lain. Apabila ada santri yang berprestasi secara akademik, baik itu tauladan di kelas maupun menang juara lomba serta santri yang disiplin dan semangat dalam belajar, Maka wajib seorang pendidik untuk memberikannya perlakuan insentif dengan bentuk pujian. Adapun untuk pemberian hadiah dilakukan ketika akhir semester yang dikemas dengan haflatul imtihan.<sup>57</sup>

## **2. Faktor Kendala Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Terdapat beberapa factor penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri, sebagai berikut :

Pertama, berbedanya minat dan kemampuan santri. setiap santri mempunyai kemampuan dan minat terhadap suatu pelajaran yang berbeda, sehingga dengan berbagai minat dan kemampuan yang berbeda seorang pendidik mengalami kesulitan untuk mendorong santri dalam menyukai suatu pelajaran ketika tidak sesuai dengan apa yang diminati. Artinya, santri akan termotivasi dengan sendirinya terhadap sesuatu yang ia sukai atau diminati.<sup>58</sup> Akibatnya santri kurang serius dalam mengikuti pelajaran didalam kelas, tidur dan berbicara saat guru menjelaskan tidak jarang ditemukan.<sup>59</sup>

Kedua, pendidik yang kurang kreatif dalam mengolah kelas. adapun pengajar di internal lingkungan pesantren Annuqayah Latee, hanya sebagian saja guru yang kurang terampil dan

---

<sup>56</sup> Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)hlm.153.

<sup>57</sup> Wahyu Afifurrahman, wakil ketua Madrasah diniyah, Wawancara langsung, (19 Februari 2020, di kantor Madrasah diniyah tepat pada pukul 10.35).

<sup>58</sup> Makmun, ustadz madrasah diniyah, wawancara langsung, (Tanggal 18 Februari, di kantor P2AL tepat pada pukul 10.20).

<sup>59</sup> Observasi, Tanggal 28 Februari 2020, Pukul 19.35.

kreatif dalam pengelolaan kelas. hal ini tentu disebabkan karena kurangnya perencanaan pembelajaran. Akibatnya tujuan pendidikan lembaga pesantren tidak tercapai sesuai harapan.<sup>60</sup>

Sedangkan yang menjadi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru/pendidik. Guru merupakan figure seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak lembaga pendidikan yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas.<sup>61</sup>

Maka menjadi penting bagi seorang guru untuk mendesain ataupun mempersiapkan pembelajarannya sebelum masuk kelas. agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Ketiga, kurangnya minat belajar. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Maka dengan motivasi dan minat yang tinggi seseorang akan dengan sendirinya semangat belajar tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>62</sup>

Motivasi intrinsik sangatlah berpengaruh terhadap semangat belajar santri. adanya motivasi eksternal akan tidak berpengaruh apabila motivasi intrinsik tidak timbul dalam diri santri. dengan latar belakang santri yang masuk pesantren Karena keinginan orang tua, bukan dari keinginan sendiri, boleh jadi menjadi penyebab dari kurangnya semangat minat belajar santri.<sup>63</sup> akibatnya membuat santri bermalas-malasan saat mengikuti kegiatan pesantren, seperti jam belajar, pengajian kitab kuning dll.<sup>64</sup>

### **3. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.**

Terdapat beberapa factor pendukung pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri, sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Makmun, ustad madrasah diniyah, Wawancara Langsung, (Tanggal, 19 Februari 2020, di Kantor madrasah Diniyah, tepat pada pukul 14.15).

<sup>61</sup> Sri Warsono, "pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa", 10,2016, hlm.469.

<sup>62</sup> Nini Subini, mengatasi kesulitan belajar anak, (Jogjakarta : PT Buku kita, 2015) hlm.21.

<sup>63</sup> Habibi, Pengurus P2AL, wawancara langsung (18 Februari 2020, di kantor P2AL tepat pada pukul 13.40).

<sup>64</sup> Observasi, Tanggal 04 Maret 2020, Pukul 19.35 dan pukul 20.30.

Pertama, adanya kerja sama yang baik antar pendidik. Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen yang baik. Karena manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata dan mendatangkan hasil yang manfaat.<sup>65</sup> Dan Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan akan tercapai dengan maksimal apabila antar pendidik saling bersinergi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik. Setiap permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikan perlu untuk dimusyawarahkan bersama sehingga menemukan titik temu. semisal permasalahan yang ada pada peserta didik, yang menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik. Di pesantren Annuqayah Latee rutin mengadakan rapat/musyawarah untuk membahas persoalan santri dan pendidikan dipesantren.<sup>66</sup>

Kedua, santri dan pengurus satu lingkungan. lingkungan menjadi factor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka peserta dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.<sup>67</sup>

Adapun di lembaga pesantren yang unsur di dalamnya ada santri, masjid, kiyai, ustad/pengurus, adalah berada dalam satu lingkungan/kompleks. Sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri karena ustadz/pengurus dapat memantau langsung kegiatan santri sepanjang hari. masing-masing kamar santri terdapat 1 orang pembimbing/pengurus kamar yang membimbing atau memberikan arahan kepada santri.<sup>68</sup> dengan demikian, menjadi mudah bagi para pengurus memantau serta memberikan bimbingan secara insentif kepada santri. dan adanya pembimbing masing-masing kamar memberikan Dampak positif bagi santri untuk kemudian bisa belajar bersama.<sup>69</sup>

Ketiga, adanya motivasi dari orang tua. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak dalam hubungan dengan dunia pendidikan. Orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kotribusi yang

---

<sup>65</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi manajemen pendidikan pesantren dari tradisional hingga modern*, hlm.07.

<sup>66</sup> Observasi, 01 Maret 2020, Pukul 20.40.

<sup>67</sup> Dimiyati, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013)hlm.97-99

<sup>68</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di Kantor P2AL tepat pada pukul 11.13 WIB).

<sup>69</sup> Observasi, Tanggal 04 Maret 2020 pukul 20.30.

signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mensupport anak untuk semakin giat belajar. Dengan demikian harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan.<sup>70</sup>

Adapun dipesantren Annuqayah Latee, Dalam hal motivasi, tidak hanya dilakukan oleh para pengurus, akan tetapi dibutuhkan pula peran orang tua di dalamnya, karena peran orang tua yang lebih berpengaruh terhadap santri. khususnya kepada santri baru yang masih belum betah untuk tinggal di pesantren, maka perlu untuk diberikan motivasi secara intens.<sup>71</sup> Dorongan/motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada santri baik pada saat berkunjung ke pondok pesantren ataupun saat liburan pesantren.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Maria Ermalinda, "peran orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa", *jurnal riset pendidikan dasar*, 01, 2018, hlm.130.

<sup>71</sup> Ainur Ridha, Ketua pengurus P2AL, Wawancara Langsung, (Tanggal, 18 Februari 2020, di Kantor P2AL tepat pada pukul 11.13 WIB).

<sup>72</sup> Observasi, Tanggal 21 Februari 2020, Pukul 09.05 WIB.